

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agresivitas remaja merupakan permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji, karena agresivitas remaja semakin meningkat, baik dari segi frekuensi, variasi maupun intensitasnya. Peristiwa- peristiwa yang berkaitan dengan agresivitas remaja yang dimuat di media massa, baik media cetak maupun elektronik antara lain berita tentang tawuran pelajar.

Tawuran pelajar beberapa waktu terakhir kembali mengemuka seolah menampar wajah banyak pihak. Puluhan pelajar mengalami luka-luka dalam tawuran yang terjadi di Jakarta pada Rabu, 26 September 2012. Data yang di ungkap *Kompas* (27 September 2012) menyebutkan, di Jakarta, dalam setahun ini korban tewas tawuran pelajar mencapai angka 13 orang dengan eskalasi yang semakin meningkat, baik dari sisi jumlah korban, maupun tingkat kerusakan. Tahun 2009 terjadi sebelas kali tawuran, tahun 2010 ada 28 kali dan tahun 2011 ada 31 kali tawuran. Dari data yang dilansir *TV One*, pada 2010 setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar diberbagai kota. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni terjadi 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Bahkan, pada Januari-Juli 2012 terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.<sup>1</sup>

Aksi tawuran ternyata tidak hanya terjadi pada siswa- siswa yang bersekolah disekolah umum, tetapi juga terjadi dikalangan para santri dipondok pesantren. Seperti aksi tawuran yang terjadi di Pasuruan Jawa Timur. Tawuran ini terjadi antara santri pondok pesantren al- Islam yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) dengan kelompok Aswaja Bangil. Tawuran ini berawal ketika salah satu santri pondok pesantren al-Islam dan kelompok

---

<sup>1</sup> Hasyim Asy'ari, "Tawuran Pelajar: Problem Tradisi, Karakter atau Kurikulum?" disampaikan dalam seminar loka karya yang diselenggarakan oleh Ma'had Qudsiyyah Kudus bekerja sama dengan Nurul Maiyyah Indonesia, Hotel Griphtha, Kudus, 20 Oktober 2012.

Aswaja Bangil saling mengejek, kemudian dari situlah aksi tawuran terjadi, dari aksi tawuran tersebut mengakibatkan 6 santri luka- luka.<sup>2</sup>

Contoh perilaku agresif lainnya yang dilakukan santri misalnya kasus yang terjadi di daerah Sumenep. Ribuan santri pondok pesantren an- Nuqayah melakukan aksi demo dengan polisi setelah menyandera wakapolres Sumenep. Aksi bentrokan tersebut merupakan bentuk protes terhadap kebijakan polisi yang menolak ijazah Madrasah Aliyah an- Nuqayah untuk mendaftar calon bintara polisi tahun 2012. Dari aksi tawuran tersebut beberapa santri dan polisi mengalami luka- luka berat akibat lemparan batu. Tidak hanya aksi lemparan batu saja, para santri juga merobohkan pagar gedung dewan, pos penjagaan kantor dewan dirusak.<sup>3</sup>

Dari kasus- kasus tersebut terlihat bahwa siswa- siswa yang terlibat dalam kasus agresivitas tidak hanya siswa- siswa yang bersekolah disekolah umum atau kejuruan tetapi juga siswa-siswa yang bersekolah disekolah- sekolah yang bercorak pendidikan agama. Hal inilah yang mengundang keprihatinan berbagai pihak sekaligus tantangan bagi kalangan agamawan, pemerintah, civitas akademika dan masyarakat pada umumnya untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut.<sup>4</sup>

Remaja cenderung memiliki sifat agresi. Jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak. Sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresi adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Dari pengertian behavioral perbuatan agresi adalah sebagai respons dari perangsangan yang disampaikan oleh organisme lain.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup><http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/02/17/137218/Menag-Kasus-Pasuruan-Hanya-Tawuran-Santri> online. 4 desember 2012. 11; 33

<sup>3</sup><http://www.tribunnews.com/2012/07/17/bentrok-santri-di-sumenep-wakapolres-disandera> online. 13 desember 2012. 15: 40

<sup>4</sup> Baidi Bukhori, *Zikir Al- Asma' Al-Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang : Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 6

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free seks dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm, 121

Loeber dan Hay (1997) mengemukakan bahwa perilaku agresi berubah tingkat dan polanya pada masa remaja dan pada masa dewasa –muda.<sup>6</sup> Baron dan Richardson mendefinisikan agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.<sup>7</sup>

Secara psikologis, siswa – siswa sekolah menengah tingkat atas sedang mengalami masa remaja. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Selain itu masa remaja merupakan masa yang rawan oleh pengaruh- pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah mengejala keseluruh dunia termasuk Indonesia.<sup>8</sup>

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “ badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.<sup>9</sup> Sependapat dengan Hurlock, Stanley Hall mengatakan bahwa masa remaja dianggap sebagai masa topan-badai dan stress (*storm and stress*), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Kalau terarah dengan baik, maka ia akan menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan yang baik.<sup>10</sup>

Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi orang tuanya bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan

---

<sup>6</sup> Barbara Krahe, *Perilaku Agresi*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 16

<sup>8</sup> Sofyan S. Willis, *op. cit.*, hlm. 1

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Developments Psychology a Knife – Span Approach*, Terj. Istiwidayanti. Soedjarwo dengan judul : *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan* (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 212

<sup>10</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13

masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; disatu pihak ia masih kanak-kanak tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi –situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja.<sup>11</sup>

Namun harus diakui juga bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.<sup>12</sup>

Tingkah laku yang perlu ditumbuhkan kepada remaja ialah berbuat sesuatu karena Allah, karena keinginan Allah, karena mengharapkan *ridha* Allah semata. Jika ini sudah berkembang dalam diri mereka, maka tampak kesungguhan dan kegairahan beribadah dan bekerja, semangat berkorban, toleran dan kemauan keras untuk membangun diri dan masyarakat. Berarti motivasi karena Allah lebih kuat dari motif- motif yang lain.<sup>13</sup>

Melihat kompleksnya permasalahan agresivitas remaja seperti yang telah di uraikan di atas, perlu kiranya usaha sungguh- sungguh untuk mengatasinya, karena remaja (siswa) adalah aset bangsa dan negara yang diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi bangsa dan negara. Guru, orang tua, dan masyarakat tentu tidak mungkin hadir terus menerus untuk memantau atau membimbing para remaja setiap saat. Ada suatu kontrol yang dapat digunakan untuk menurunkan agresivitas, yakni dengan kontrol diri.

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat

---

<sup>11</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 72

<sup>12</sup> Sofyan s. Wills, *loc.cit.*,

<sup>13</sup> Sofyan S. Willis *op.cit.*, hlm. 69

membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Adapun salah satu usaha untuk meningkatkan kontrol diri adalah dengan ber-*mura>qabah* kepada Allah. Istilah *mura>qabah* diterapkan pada konsentrasi penuh waspada, dengan segenap jiwa, pikiran, dan imajinasi, serta pemeriksaan yang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat.<sup>15</sup> Sikap mental *mura>qabah* adalah suatu sikap selalu memandang Allah dengan mata hatinya atau *vision of the heart*. Sebaliknya ia pun sadar bahwa Allah juga selalu memandang kepadanya dengan penuh perhatian.<sup>16</sup>

*Mura>qabah* dalam tradisi sufi adalah kondisi batin dimana orang memposisikan dirinya pada keadaan waspada dan konsentrasi penuh, sehingga segala pikiran dan perasaannya selalu terfokus pada kesadaran diri yang mantap. *Mura>qabah* selanjutnya bermakna akan rasa penyatuan diri dengan Tuhan, dengan alam dan diri sendiri. *Mura>qabah* adalah hal atau kondisi yang sangat penting, sebab segala kegiatan spiritual dan segala perilaku dan perbuatan pada hakikatnya ditujukan untuk pendekatan diri kepada Allah. Hal yang penting dalam *mura>qabah* ini adalah sikap konsisten terhadap perilaku yang baik, atau perilaku yang seharusnya dilakukan.<sup>17</sup>

MA NU Mifatahul Falah Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dua bidang keilmuan yaitu keilmuan umum dan keilmuan agama Islam. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi guru BK di MA NU Miftahul Falah Kudus tentang perilaku siswa yang menyimpang diantaranya adalah 25 siswa tercatat

---

<sup>14</sup> M. Nur Ghufon & Ririn Risnawati S, *Teori- Teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2010),hlm. 21

<sup>15</sup> Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi : Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, terj. M.S Nashrullah dan Ahmad Baihaquni, (Bandung : Mizan, 1996). Cet. 1 hlm. 197

<sup>16</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Amzah: 2005),hlm. 151

<sup>17</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta : PT. As- Salam Sejahtera, 2012),hlm. 101

pernah melakukan aksi perkelahian antar kelas sebanyak tiga kali dalam satu tahun, membentuk kelompok geng dan saling memusuhi antar geng, saling menghina, mengancam dan menjahili, 10 siswa tercatat pernah terlibat dalam perkelahian antar sekolah sebanyak satu kali dalam setahun. Perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan siswa adalah membentuk geng motor yang mana di sekolah tersebut ada 2 kelompok geng motor yang disegani oleh siswa – siswa lain, 2 kelompok geng motor tersebut saling bermusuhan dan sering mengadakan pertandingan balap motor pada malam hari.<sup>18</sup>

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**HUBUNGAN *MURA>QABAH* DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA MA NU MIFTAHUL FALAH KUDUS.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat korelasi negatif antara *mura>qabah* dengan perilaku agresif siswa MA NU Miftahul Falah Kudus?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat *mura>qabah* siswa MA NU Miftahul Falah Kudus
- b. Untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa MA NU Miftahul Falah Kudus
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *mura>qabah* dengan perilaku agresif siswa MA NU Miftahul Falah Kudus.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

---

<sup>18</sup> Buku catatan guru BK MA NU Miftahul Falah Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi sosial, pendidikan dan perkembangan.

b. Secara Praktis

1) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi MA NU Miftahul Falah Kudus dalam hal meminimalisir agresivitas siswa dengan cara menanamkan sikap mental bermuraqabah kepada Allah.

2) Bagi jurusan Tasawuf Psikoterapi

Penelitian ini akan memberikan sebuah wacana baru bagi keilmuan Tasawuf Psikoterapi.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Skripsi Ratna Mufidha Effendi, Fakultas Psikologi UIN Malang yang berjudul: *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif remaja. Hal ini dapat disimpulkan dengan diperoleh  $r_{xy}$  sebesar -0,418 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Skripsi Ni Made Taganing, fakultas Psikologi Universitas Guna Darmata yang berjudul : *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Remaja*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif remaja. Hal ini disimpulkan dengan (N: 46) diketahui  $r = 0,03$  dengan signifikansi 0,041 ( $p < 0,05$ ).

Skripsi Nuzuly Tara Sharaswaty, fakultas Psikologi Universitas Indonesia Tahun 2009. Dengan judul: *Hubungan Kesepian Dan Agresi Pada Remaja Yang Sedang Pacaran*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan agresi pada remaja yang sedang berpacaran. Dalam skripsi ini menyatakan bahwa semakin individu merasa kesepian maka semakin individu tersebut berperilaku agresif. Dan sebaliknya jika individu merasa puas dengan hubungan sosialnya maka perilakunya akan semakin berkurang.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan akan tetapi pembahasan itu hanya pada satu variabel saja yaitu perilaku agresi. Sedangkan kaitannya dengan variabel *mura>qabah* belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### **1. Bagian Muka**

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu landasan teori yang terbagi menjadi dalam lima sub bagian. Sub pertama yaitu teori tentang *mura>qabah* yang meliputi definisi *mura>qabah*, pembagian *mura>qabah*, tingkatan derajat orang yang

bermura>qabah, keutamaan mura>qabah dan metode bermura>qabah. Sub kedua yaitu teori tentang tingkah laku agresi yang meliputi definisi agresi tingkah laku agresi, fase- fase dalam perilaku agresi, faktor – faktor penyebab perilaku agresi, tipe – tipe perilaku agresi, bentuk – bentuk perilaku agresi, cara menurunkan perilaku agresi. Sub ketiga yaitu teori tentang remaja yang meliputi definisi remaja, aspek perkembangan emosi remaja, aspek perkembangan moral remaja. Sub yang ke empat yaitu hubungan antara mura>qabah dengan tingkah laku agresi. Sub yang kelima yaitu hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, Populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang gambaran umum MA NU Miftahul Falah Kudus, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.